

BAB V

PENUTUP

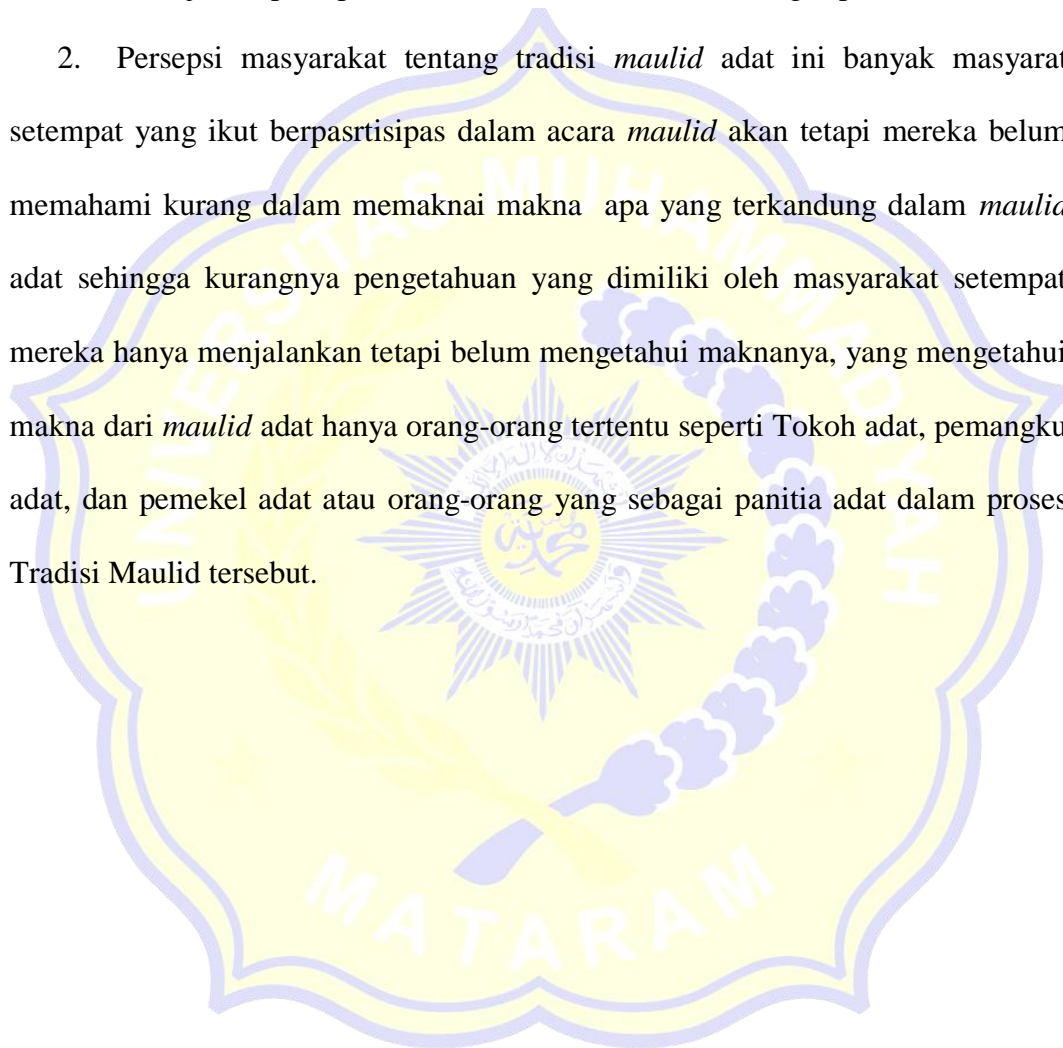
5.1 Kesimpulan

Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi disimpulkan Tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat masih tetap dilestarikan hingga saat ini dan kegiatan adatnya masih sama dan menjalankannya dengan cara turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Tradisi *maulid adat (wetu telu) mulud* dari kata *maulid*, upacara ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan itu, apabila terjadi perkawinan pada malam peringatan tersebut, maka perkawinan semacam itu disebut kawin syari'at. Upacara itu dilaksanakan setahun sekali setiap pada tanggal 15 *Rabiul Awal*.

1. Tradisi maulid adat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sudah ada sejak lama dan sudah dikenal oleh masyarakat Bayan khususnya Desa Karang Bajo. Tradisi maulid adat juga tetap dilestarikan setiap tahun. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi maulid adat masyarakat antusias karena tradisi ini diadakan sekali setahun yang bertujuan untuk menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tidak hanya masyarakat adat Bayan Desa Karang Bajo saja yang mengikuti tradisi tersebut adapun dari banyak kalangan yang sengaja berkunjung untuk berpartisipasi dalam acara yang dilakukan di Desa Karang Bajo karena acara itu diberlakukan pula untuk umum akan tetapi para wisatawan atau orang yang ingin berkunjung ikut terlibat dalam rangkaian adat harus memaki

kostum atau memakai baju adat serta harus patuh terhadap tata tertib adat agar acara tersebut berjalan sebagai mana yang diinginkan. Pada saat acara berlangsung para wisatawan berpartisipasi bertujuan untuk mengenal lebih dekat kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia dan banyak juga orang-orang yang melakukan kajian seperti pada melakukan observasi untuk tugas pendidikan.

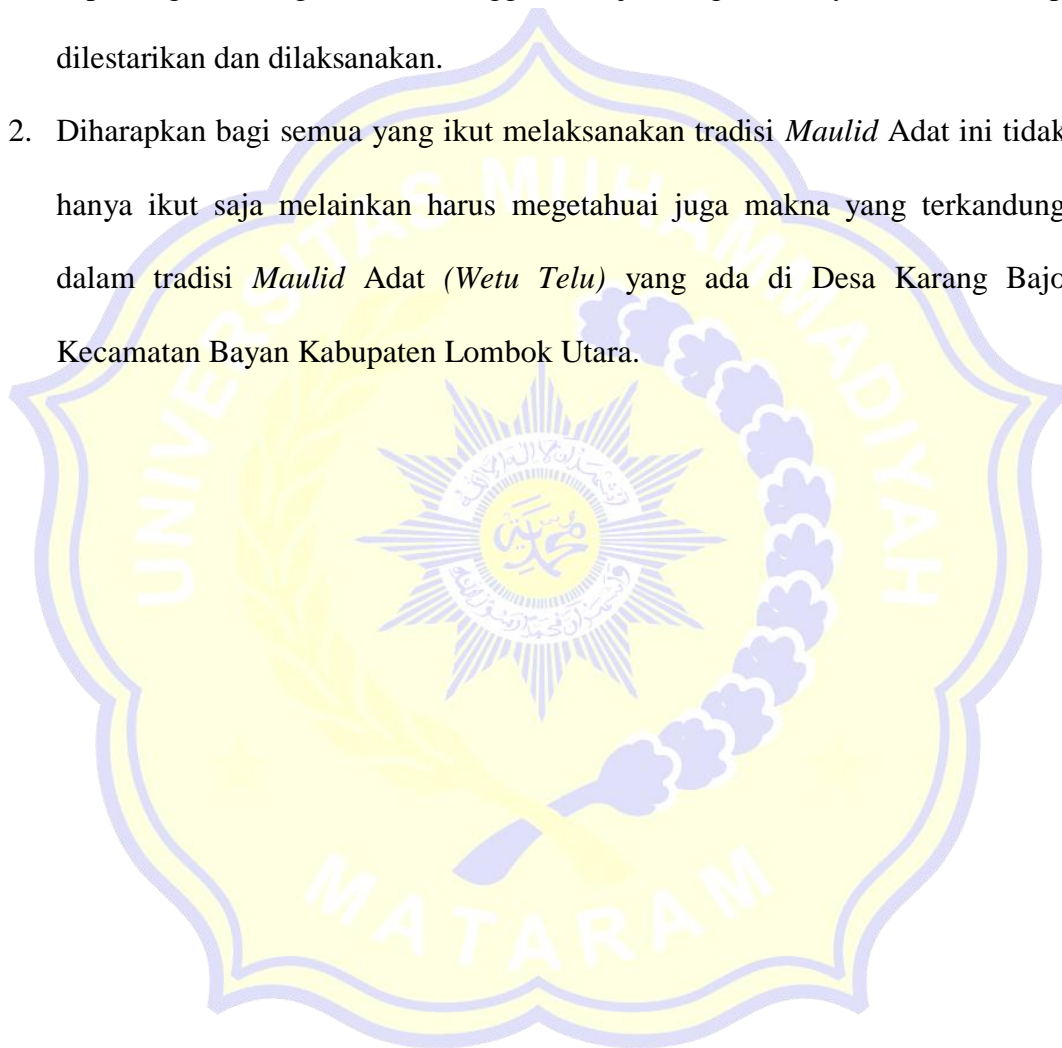
2. Persepsi masyarakat tentang tradisi *maulid* adat ini banyak masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam acara *maulid* akan tetapi mereka belum memahami kurang dalam memaknai makna apa yang terkandung dalam *maulid* adat sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat mereka hanya menjalankan tetapi belum mengetahui maknanya, yang mengetahui makna dari *maulid* adat hanya orang-orang tertentu seperti Tokoh adat, pemangku adat, dan pemekel adat atau orang-orang yang sebagai panitia adat dalam proses Tradisi Maulid tersebut.



5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan narasumber di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan, peneliti memberikan saran sebagai masukan:

1. Pemerintah harus tetap memperkenalkan budaya Tradisi *Maulid* adat ini kepada generasi generasi sehingga bertujuan agar budaya tersebut tetap dilestarikan dan dilaksanakan.
2. Diharapkan bagi semua yang ikut melaksanakan tradisi *Maulid* Adat ini tidak hanya ikut saja melainkan harus mengetahui juga makna yang terkandung dalam tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*) yang ada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alisjahbana, S. T. 2006. *Sejarah Kebudayaan Indonseia Dilihat Dari Nilai Nilai*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Indonesia.
_____ 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan. Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumtazimur. 2019. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.
- R. Redfield. 2018. *Mayarakat Petani dan Kebudayaan*. Indonesia: Bekasi.
- Sarinah. 2019. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bangko: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung.
_____ 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
_____ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan N&d*. Bandung: PT Alfabeta.
_____ 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
_____ 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.

JURNAL/SKRIPSI

- Cannadine. 2010. *Istilah Tradisi Dimaknai Sebagai Pengetahuan*. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 12.No. 1.
- Deny, Awan. 2016. *Ekoleksikon Maulid Adat Bayan Lombok Utara Sebagai Suplemen Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Lingkungan di SMA RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa Vol. 2. No. 2*.

- Damayanti, S.L.P., & Bugiasta, I.K. 2022. *Keterlibatan Masyarakat Dalam pengelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Karang Bajoo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*. Media Bina Ilmiah, 17(3), 491-502.
- Funk, Wagnalls. 2017. *Istilah Tradisi Dimaknai Sebagai Pengetahuan*. Jurnal Ilmiah Indonseia. Vol. 12.No. 1.
- Muh Zakaria and Handi, Sandi Ilham. 2021. *Penomena Keberagaman Tariqat Nasqabandiyah di Desa Belating Kecamatan Sembelia*. Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu Isu Sosial. Vol. 6.No. 2.
- Prasetiawan. 2016. *Ekoloksikon Maulid AdatBayan Lombok Utara Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Linngkungan di Indonesia*. Jurnal Bahasa, Vol.2 Nomor 2. Universitas Mataram.
- Resmini, W., Sakban, A.,& Fauzan, A. (2019). Nilai-Nilai yang terkandung pada Tradisi Paru Udu dalam Ritual Joka Ju Masyarakat Mbuliwaralau Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.7.No.2
- Suhartini, Baharuddi. 2017. *Nilai Nilai Sosial Dalam Budaya Maulidan Suku Sasak Bayan Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*. Society Vol. 12 .No. 1.
- Yunus, Moch. 2019. *Peringatan Maulid Nab. HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2),156-162.<https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.46>
- Zuhdi, M. 2012. *Islam Wetu Telu di Bayan*. Akademia Jurnal Pemikiran Islam.Vol. 17. No. 2.

